

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara-cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai program alamiah.⁴³

Penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran, alat pelatihan jabatan dalam membekali guru dengan keterampilan metode baru dan menimbulkan kesadaran diri, yakni untuk memasukkan ke dalam sistem yang ada pendekatan inovatif, alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara peneliti dan guru, dan alat untuk menyediakan alternative bagi pendekatan yang subjektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah.⁴⁴

Jenis Penelitian pada Penelitian ini menggunakan Penelitian Studi kasus. Jenis penelitian ini merupakan bagian dari program kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan

⁴³ Lexy J.Moleong, *Program Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Cetakan Ke-33, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2014), Hal.6.

⁴⁴ Anas Salahudin, *Penelitian Pendidikan Kelas* (Bandung : 2015) 31-32.

melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. *Creswell* mendefinisikan studi kasus sebagai suatu kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu.

Dengan program ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.⁴⁵

Kelebihan studi kasus dari studi lainnya yaitu, bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Namun kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu lain. Dengan kata lain, generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Studi kasus bukan untuk menguji hipotesis, namun

⁴⁵ J.R. Raco, *Program Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2010), Hal.49.

sebaliknya hasil studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut. Banyak teori, konsep dan prinsip dapat dihasilkan dan temuan studi kasus.⁴⁶

B. Tahap-Tahap Penelitian

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa pada umumnya ada tiga tahapan penelitian, yaitu: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.⁴⁷

1. Tahap Pra lapangan terdiri dari:

Tahapan ini terbagi menjadi tujuh bagian:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti menetapkan beberapa rancangan dibawah ini:

- 1) Judul penelitian
- 2) Analisis penelitian
- 3) Rumusan penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Objek penelitian
- 7) Program penelitian
- 8) Program yang digunakan

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Pt. Fajar Interpretama Mandiri, 2017), Hal.127.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Program Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan Ke-33*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), Hal.127.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti mendalami identifikasi masalah serta rumusan masalah penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian yang dimaksud. Dengan demikian lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah. Yang terletak di desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Probolinggo Jawa Timur

c. Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan diawali dengan cara meminta surat permohonan izin penelitian yang dibuat oleh pihak Fakultas Pendidikan Islam khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti mengantarkan surat tersebut pada tempat penelitian yang dimaksud dan menunggu boleh atau tidaknya meneliti diinstansi tersebut. Kemudian dengan mendapatkan kebolehan meneliti, maka peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian diinstansi tersebut.

d. Menjajaki dan memanfaatkan informan.

Berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan.

Peneliti memilih informan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dibahas. Informan merupakan orang yang menjadi sumber data

Penelitian atau sering disebut Narasumber. Peneliti memilih beberapa pihak yang benar-benar mengetahui latar belakang penelitian, diantaranya adalah Jalur Koordinasi *Takhassus Dini*, Koordinator *Tkassus Dini*, Wali Asuh, Tim Penguji Takhassus Dini, dan beberapa santri di wilayah Al-Mawaddah yang menjadi objek langsung dalam konsep pengembangan pendidikan karakter berbasis Pondok Pesantren di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.

Peneliti hendaknya menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan, yang perlu dipersiapkan peneliti antara lain alat tulis meliputi bupoint, kertas, buku catatan dan lain-lain. Alat-alat perekam seperti tape recorder, video-casete recorder dan kamera foto untuk media dokumentasi dan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar meneliti dan mendapatkan keabsahan data dan dilapangan penelitian, selain itu peneliti juga menyiapkan soal-soal wawancara sebelum penelitian berlangsung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan di lapangan ini dibagi tiga ⁴⁸.

a. Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan Diri.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami peneliti sebelum terjun dilapangan penelitian. Peneliti harus benar-benar memahami

⁴⁸ Ibid.,137.

latar penelitian yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga perlu memperhatikan penampilan yang sesuai dengan latar penelitian karena penampilan peneliti baik dari penampilan fisik ataupun sikap sangat menentukan kemudahan dalam mencari keabsahan data dilapangan.

Mengenai pembatasan waktu pada dasarnya peneliti sendirilah yang perlu menentukan pembagian waktu agar waktu yang digunakan di lapangan dimanfaatkan se-efisien dan se-efektif mungkin.

b. Memasuki Lapangan

Tahap memasuki lapangan merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, sehingga peneliti dituntut untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan yang direncanakan dan seakurat mungkin. Dalam tahap memasuki lapangan peneliti harus membangun kearaban dengan subjek yang akan diteliti. Dengan demikian subjek dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

c. Mengumpulkan Data

Kehadiran Peneliti menunjukkan besarnya peranan peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian. Sewaktu berada pada lapangan penelitian, peneliti ikut terjun kedalamnya dan akan ikut merasakan serta di dalamnya. Dengan demikian, peneliti dapat

merasakan keadaan latar penelitian di lapangan sehingga data yang didapatkan lebih mendekati pada keabsahan data perilaku ini sangat memudahkan peneliti untuk dapat mempertanggung jawabkan penelitiannya.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergalil atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

C. Instrumen Penelitian

Dalam bagian instrumen Penelitian, hal yang terpenting didalamnya adalah kehadiran peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data yang utama atau instrument kunci (*key instrument*) sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁹

⁴⁹ Ibid, 121.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat atas temuannya.⁵⁰ jadi pada penelitian kali ini, peneliti adalah sebagai instrument penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam Penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.⁵¹

⁵⁰ Sugiono, Program Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta), 305-306

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal.63

D. Sumber Data

Arikunto mengatakan bahwa “Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh”⁵² adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata tambahan yang berupa dokumen-dokumen sebagaimana yang telah dinyatakan Moleong bahwa “sumber data tertulis , foto, dan data statistik”⁵³. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data utama (*Primer*)

Data Primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, disajikan oleh peneliti di lapangan. Jadi, data primer diperoleh melalui penelitian secara langsung di lapangan melalui hasil wawancara, pengamatan, dan pencatatan. Data yang diperoleh melalui wawancara mengenai peran wali asuh sebagai pendamping dalam menyelesaikan permasalahan belajar *furudhul ainiyah*. Narasumber dari wawancara yang dimaksud Koordinator *Takhassus Dini*, Jalur Koordinasi *Takhassus Dini*, dan santri Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Sumber data tersebut meliputi:

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,172.

⁵³ *Ibid*,22.

Tabel 3.1

NO	NAMA	USIA	STATUS	LAMA MENJADI SANTRI
1	Lailatul Fitriyah	21	Pengurus Divisi Takhassus Dini	3 Tahun
2	Febriyana Ayatin	21	Jalur koordinasi Takhassus Dini	3 Tahun
3	Rosyidatul Badi'ah	22	Wali Asuh	3 Tahun
4	Amalia Nisrina	19	Santri	2 Tahun
5	Munirah	18	Santri	6 Tahun
6	Siti Amilia Maghfiroh	19	Santri	4 Tahun
7	Dini Nururuhusyifa	18	Santri	6 Tahun

Sumber data pertama adalah Ustadzah Lailatul Fitriyah selaku Koordinator Devisi *Takhassus Dini* yang merupakan penanggung jawab dari kegiatan *furudhul ainiyah*. Sumber data kedua merupakan Jalur Koordinasi Devisi *Takhassus Dini*, berfungsi sebagai penasihat atau pendukung kegiatan *furudhul ainiyah*. Terutama jika terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan, Jalur Koordinasi tersebut akan membantu mengatasinya. Kemudian sumber data ketiga adalah Rosyidatul Badi'ah sebagai salah satu wali asuh yang turut andil dalam pengembangan dan pendampingan belajar anak. Dan terdapat 4 sumber data lain yang merupakan santri yang paling aktif dan serius selama

kegiatan berlangsung akan tetapi bukan berarti santri yang lain tidak aktif dan serius. Namun santri tersebut lebih dipahami dan dapat dinilai secara keseluruhan sangat baik.

2. Data Sekunder (Tambahan)

Data Sekunder yaitu berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dari seumbernya, adapun sumber ini didapatkan dengan melakukan studi kepustakaan baik jurnal, buku, maupun data yang tertulis berhubungan dengan objek penelitian.

Yang dimaksud data tambahan adalah data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber buku tertulis⁵⁴. Bahwa dilihat dari segi tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber data tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah terdiri atas gambaran Peran Wali Asuh Sebagai Pendamping Belajar di Wilayah Al-Mawaddah.

Dalam pelaksanaannya wali asuh mengikuti pembinaan *furudul ainiyah* pada setiap hari jum'at selama satu bulan empat kali oleh pengurus wilayah bagian (*Takhassus Dini*) *furudul ainiyah* itu sendiri. yang mana pengurus (tutor) tersebut memang dipilih untuk mengisi kajian *furudhul ainiyah* setiap minggunya, dan peserta kajian merupakan wali asuh di Wilayah Al Mawaddah. Dilanjutkan dengan pemahaman *furudhul ainiyah* kepada anak asuh setiap hari rabu

⁵⁴ Sugiono, Program Penelitian Pendidikan, 215

berupa penyajian masing-masing wali asuh kepada anak-anaknya dengan bentuk evaluasi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi *furudhul ainiyah* yang sebelumnya telah dikaji.

Dengan begitu, wali asuh harus benar-benar memahami terkait materi yang akan dipelajari agar pembinaan tersebut agar menjadi efektif. Wali asuh memberikan contoh atau mempraktekkan langsung terkait dengan materinya. Misalnya, wali asuh menunjuk salah satu anak asuhnya untuk praktek langsung tentang materi *Thoharoh*, dengan demikian wali asuh menyediakan bahan yang telah dibutuhkan, sehingga anak asuhnya mudah untuk mempraktekannya. Setelah itu wali asuh melakukan review sejauh mana pemahaman santri mengenai materi *furudul ainiyah*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁵ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan sementara menurut Ahmad Tanzeh teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁶

Metode observasi digunakan untuk mengetahui peran wali asuh sebagai pendamping dalam menyelesaikan permasalahan belajar *furudhul ainiyah* Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah. Peneliti mendatangi langsung objek yang menjadi sasaran penelitian.

2. Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁵⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Peran Wali Asuh Sebagai Pendamping Dalam Menyelesaikan Permasalahan Belajar *furudhul aniyah* di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah. Peneliti menggali informasi dengan mewawancarai kepala

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Ii*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi Ugm, 2001), Hlm.136.

⁵⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Program Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 58.

⁵⁷ *Ibid*, 193.

Wilayah Al-Mawaddah, Koordinator Divisi *Thakassus Dini*, wali asuh, dan santriwati Wilayah Al-Mawaddah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada Penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat. Pedoman dokumentasi ini memerlukan kisi-kisi instrumen agar dokumentasi yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah. Alat dokumentasi yang digunakan telah sesuai dengan aspek yang akan didokumentasikan.

Metode dokumentasi adalah apabila menyelidiki ditujukan dalam penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan melalui sumber-sumber dokumen.⁵⁸

F. Analisa Data

1. Display Data

Display data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif:

Salah satunya adalah Teks Naratif: berbentuk catatan lapangan, model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja,

⁵⁸ Winarmo Surachmad, *Dasar-Dasar Dan Teknik Research*, (Jakarta: Tarsito,2005), Hlm.132.

dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

2. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara actual dikumpulkan.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi data

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan ini adalah bagian yang terpenting untuk menjadi inti dari penelitian yang dimaksud, peneliti akan menyajikan konteks isi dan hasil dari riset tersebut adalah dengan menyimpulkan maksud dari penelitian tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Check dan recheck

Hal ini di gunakan untuk memeriksa kembali data yang telah ditemukan demi validitas dan kebenaran data yang sesuai dengan fakta temuan. Dengan demikian maka hasil penelitian yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan apa yang diinginkan tidak ada pendistorsian terhadap fakta yang sebenarnya tentang peran Wali Asuh Sebagai Pendamping Dalam Menyelesaikan Permasalahan Belajar *furudhul aniyah*.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁹ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu santri. Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan realitas yang nampak pada kepemimpinan Kepala Wilayah dalam meningkatkan kinerja pengurus divisi serta pendamping pembelajaran.

⁵⁹ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif* (Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 178.